BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Aplikasi OKY

1. Pengertian Aplikasi OKY

OKY adalah aplikasi kesehatan menstruasi dan reproduksi yang dikembangkan oleh UNICEF sejak tahun 2019 sebagai inovasi digital untuk mendukung remaja putri dalam memahami dan mengelola siklus menstruasi. Aplikasi ini menyediakan informasi kesehatan reproduksi yang lengkap, aman, dan berbasis bukti ilmiah. UNICEF (2020) menjelaskan bahwa OKY dirancang dengan karakteristik ramah remaja, gratis digunakan, serta dilengkapi sistem privasi yang kuat sehingga aman bagi pelajar dan remaja putri. Selain berfungsi sebagai pelacak menstruasi, OKY juga menawarkan materi edukasi melalui artikel, infografis, komik, dan panduan kebersihan menstruasi. Hal ini menjadikan OKY sebagai media edukasi digital yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja

2. Cara Mengakses Aplikasi OKY

Aplikasi OKY (Oky Period Tracker) merupakan aplikasi kesehatan yang dapat diakses melalui perangkat telepon pintar dengan mengunduhnya pada layanan toko aplikasi resmi, yaitu Google Play Store untuk pengguna Android dan App Store untuk pengguna iOS. Proses pengunduhan dilakukan dengan memasukkan kata kunci “OKY Period Tracker” pada kolom pencarian, kemudian melakukan instalasi aplikasi ke dalam perangkat.

Setelah aplikasi berhasil terpasang, pengguna dapat mengakses aplikasi OKY melalui ikon yang tersedia pada layar ponsel. Pada penggunaan awal, aplikasi meminta pengguna untuk menentukan pilihan bahasa serta mengisi informasi dasar, seperti usia dan tanggal hari pertama menstruasi terakhir, guna mengaktifkan sistem pelacakan siklus menstruasi.

Melalui aplikasi OKY, pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur, antara lain pencatatan siklus menstruasi, perkiraan waktu menstruasi berikutnya, serta penyediaan informasi edukatif terkait kesehatan menstruasi dan kesehatan reproduksi remaja. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik remaja, sehingga mudah digunakan, serta memungkinkan akses terhadap sebagian materi edukasi secara offline setelah aplikasi terinstal

3. Fitur Kesehatan Dalam Aplikasi OKY

Aplikasi OKY memiliki berbagai fitur kesehatan yang bertujuan mendukung remaja putri dalam memahami siklus menstruasi serta menjaga kesehatan reproduksinya. Fitur-fitur tersebut meliputi pelacak siklus, materi edukasi kesehatan, panduan kebersihan menstruasi, pencatatan gejala dan suasana hati, fitur pengingat, serta sistem keamanan data pengguna.

a. Pelacak Siklus Menstruasi (*Period Tracker*)

   Fitur pelacak siklus menstruasi memungkinkan pengguna mencatat tanggal menstruasi, durasi siklus, serta memprediksi menstruasi berikutnya. Menurut UNICEF (2021), pelacak ini membantu remaja mengenali pola menstruasi dan mendeteksi ketidakteraturan siklus secara mandiri. Penelitian Asri dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pelacak menstruasi pada OKY dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang pola dan kesehatan reproduksi.

b. Edukasi Kesehatan Reproduksi

   OKY menyediakan berbagai materi edukatif terkait pubertas, perubahan hormonal, anatomi reproduksi, PMS, nyeri haid, hingga tanda bahaya menstruasi. Konten ini disusun berdasarkan rekomendasi WHO (2024) sehingga aman dan akurat bagi remaja. Edukasi ini bertujuan mengurangi kesalah pahaman mengenai menstruasi sekaligus meningkatkan pengetahuan remaja tentang tubuhnya.

c. Panduan Kebersihan Menstruasi

   Fitur panduan kebersihan menstruasi mencakup informasi mengenai cara mengganti pembalut, menjaga kebersihan area genital, memilih produk menstruasi yang aman, serta cara membuang pembalut secara higienis. UNICEF (2021) menyatakan bahwa edukasi mengenai kebersihan menstruasi melalui OKY terbukti meningkatkan perilaku hygiene remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Pertiwi (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan OKY berpengaruh positif terhadap perilaku kebersihan menstruasi remaja putri.

b. Artikel Interaktif dan Media Visual

   Aplikasi OKY menggunakan artikel interaktif berbentuk komik, cerita singkat, dan infografis untuk memudahkan remaja memahami informasi kesehatan. Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat meningkatkan retensi dan pemahaman informasi kesehatan pada remaja, sehingga menjadikan fitur ini salah satu keunggulan edukatif OKY.

c. Fitur Pengingat (*Reminder*)

   Fitur pengingat membantu pengguna dalam mengatur jadwal terkait kesehatan

reproduksi, seperti pengingat datangnya menstruasi, pengingat mengganti pembalut, dan pengingat untuk minum obat jika mengalami nyeri haid. Lestari (2022) menyatakan bahwa fitur pengingat pada aplikasi kesehatan dapat membentuk kebiasaan sehat yang lebih teratur pada remaja putri.

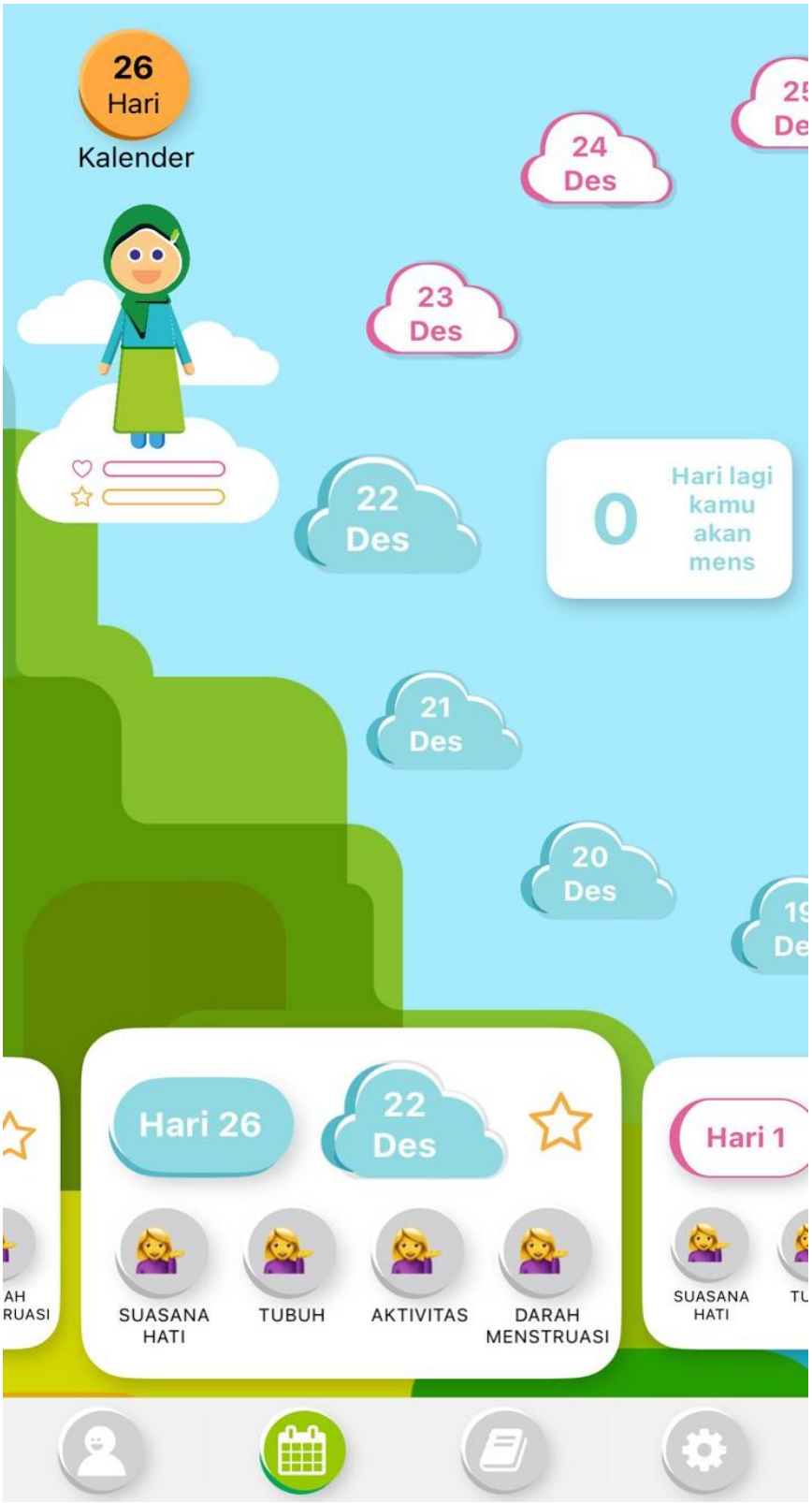
d. Pencatatan Suasana Hati dan Gejala

   OKY menyediakan fitur pencatatan mood dan gejala yang memungkinkan pengguna mengamati perubahan suasana hati, aktivitas harian, dan keluhan fisik selama siklus menstruasi. UNICEF (2021) menegaskan bahwa fitur ini penting untuk memahami pola PMS, sementara ACOG (2023) menyatakan bahwa pencatatan gejala bermanfaat untuk mendeteksi gangguan menstruasi lebih dini.

e. Keamanan Data dan Privasi

   Aplikasi OKY dirancang dengan sistem keamanan yang kuat, tidak mengumpulkan data pribadi sensitif tanpa izin pengguna, dan menyediakan mode privasi untuk menjaga kerahasiaan informasi. UNICEF (2020) menekankan bahwa perlindungan data merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan OKY sehingga aman digunakan oleh remaja.

Adapun gambar fitur dari apliasi flo dibawah :



Gambar 2.1 Fitur Aplikasi OKY

Sumber : (Penulis,2025) Dari aplikasi OKY



Gambar 2.1 Fitur Aplikasi OKY

Sumber : (Penulis,2025) Dari Aplikasi Oky

B. Konsep Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita tetapi lebih dititikberatkan pada wanita. Keadaan penyakit pada wanita lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan bereproduksi serta tekanan sosial pada wanita karena masalah gender.

Kesehatan bagi wanita adalah lebih dari kesehatan reproduksi. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai system reproduksi yang sensitive terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit. Wanita adalah subjek dari beberapa penyakit terhadap fungsi tubuh oleh karena pengaruh laki-laki, pola penyakit pun berbeda dengan laki-laki karena adanya perbedaan bentuk genetic, hormonal, ataupun perilaku gaya hidup. Penyakit pada system tubuh ataupun pengobatan dapat berinteraksi dengan keadaan system reproduksi ataupun fungsinya.

Hak-hak reproduksi merupakan hak pria dan wanita untuk memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap berbagai metode keluarga berencana yang mereka pilih, aman, efektif, terjangkau, serta metode-metode pengendalian kelahiran lainnya yang mereka pilih dan tidak bertentangan dengan hukum serta perundang-undangan yang berlaku. Hak ini mencakup hak untuk meperoleh pelayanan kesehatan yang memadai sehingga para wanita mengalami kehamilan dan proses melahirkan anak secara aman, serta memberikan kesempatan bagi para pasangan untuk memiliki bayi yang sehat.

Penentuan kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksi secara khusus, meliputi beberapa faktor di luar pelayanan kesehatan. Gaya hidup, perilaku dan keadaan sosial ekonomi memegang peranan penting dalam mempromosikan kesehatan reproduksi. Paket pelayanan kesehatan reproduksi meliputi hal-hal berikut ini.

a. Paket pelayanan Kesehatan Reproduksi Komprehensif (PKRK) dalah pelayanan kesehatan reproduksi yang mencakup semua pelayanan tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksual yang terjadi pada semua siklus kehidupan. Komponen PKRK meliputi:
    1) Kesehatan bayi dan anak;
    2) Remaja;
    3) Infertilitas;
    4) Kekerasan terhadap perempuan;
    5) Kesehatan dan kesejahteraan maternal (safe-motherhood),

6) Penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS;
7) Penyakit kanker alat reproduksi;
8) Masalah usia lanjut seperti osteoporosis.

b. Paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial PKRE ditunjukkan untuk masalah-masalah kesehatan reproduksi yang menjadi prioritas. Prioritas dari PKRE dalah:
1) Keluarga Berencana (KB);
2) Kesehatan dan kesejahteraan maternal
3) Pencegahan dan manajemen komplikasi aborsi;
4) PMS dan HIV/AIDS;y
5) Pencegahan dan manajemen infertilitas;
6) Kesehatan reproduksi remaja.

2. Perawatan Kesehatan Reproduksi

Perawatan kesehatan reproduksi adalah suatu kumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan reproduksi dan kesejahteraan melalui pencegahan dan penanganan masalah- masalah kesehatan reproduksi mencakup perawatan kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antar-pribadi. Bukan hanya perihal konseling dan perawatan yang berhubungan dengan proses reproduksi dan penyakit menular secara seksual.

Perawatan kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan pada jenjang perawatan kesehatan primer yang mencakup berbagai pelayanan yang terkait satu sama lain yaitu sebagai berikut

a. Bimbingan dalam pelaksanaan keluarga berencana, termasuk di dalamnya ialah pemberian pendidikan, komunikasi, informasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi.
b. Pendidikan dan pelayanan perawatan prenatal.
c. Penanganan proses kelahiran yang aman.
d. Perawatan pascanatal khususnya pemberian ASI, perawatan kesehatan bayi, anak dan ibu.
e. Pencegahan dan pengobatan yang memadai terhadap kemandulan (infertilitas).
f. Penanganan masalah aborsi.
g. Pengobatan infeksi saluran reproduksi
h. Penyakit yang ditularkan secara seksual termasuk penyakit HIV/AIDS dan kanker alat reproduksi.
i. Informasi pendidikan dan konseling tentang seksualitas sesuai umur, termasuk

pengetahuan reproduksi bagi remaja agar menjadi orang tua yang bertanggung jawab.

3. Pengertian Personal Hygiene

Personal hygiene merupakan dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yang melambangkan kebersihan diri perorangan, personal adalah perorangan dan hygiene bermakna sehat. Departemen Kesehatan juga mengatakan bahwa perilaku kebersihan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya. Bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memperbaiki perilaku kebersihan diri yang kurang, memelihara perilaku kebersihan diri agar terus terlaksana dan dilestarikan, melakukan pencegahan terhadap terjadinya penyakit, meningkatkan nilai estetika, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri.

4. Personal Hygiene Saat Menstruasi

Hygiene merupakan sebuah ilmu dalam lingkup kesehatan tentang bagaimana cara seseorang untuk melakukan perawatan diri pada individu agar dapat memelihara kesehatannya dengan baik dan benar atau disebut juga dengan kebersihan perorangan (personal hygiene). Personal hygiene berasal dari bahasa asing bahasa Yunani, dimana personal yang memiliki arti perorangan dan hygiene memiliki arti sehat. Personal hygiene dapat diartikan sebagai kebersihan perorangan. Personal hygiene adalah suatu merupakan suatu tindakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Perilaku pemeliharaan hygiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan (Fitria & Mawardika, 2023). Selayaknya seperti pada orang sehat yang mampu mencukupi atau meningkatkan status kesehatannya secara mandiri, pada orang sakit dalam usaha pemenuhan kesehatannya membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dan menjadi sebuah tantangan tersendiri (Sumpter and B. Toronde, 2023).

Usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan organ kewanitaan diantaranya adalah tata cara penggunaan pembalut saat menstruasi, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur setiap 3-4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali sehari terutama saat darah menstruasi keluar dengan jumlah yang banyak pada 2-3 hari pertama saat menstruasi. Tindakan Menstrual Hygiene yang lain dan hendak diperhatikan adalah saat setelah cebok, vagina atau organ genitalia harus dikeringkan menggunakan tisu atau handuk agar tidak lembab. Karena area yang lembab memungkinkan invasi bakteri dan kuman masuk kedalam vagina. Selain cara yang disebutkan diatas perlu diperhatikan dalam memilih celana dalam hendaknya

menggunakan bahan yang terbuat dari kain yang sifatnya mudah menyerap keringat (Michael,et. al, 2020).

5. Tujuan dan Manfaat Menstrual Hygiene

Tujuan dan manfaat perawatan diri pada area genetalia perempuan saat menstruasi datang, yaitu:

a. Meningkatkan derajat status kesehatan seorang perempuan
b. Kebersihan diri seorang Perempuan dapat terjaga
c. Memperbaiki perilaku personal hygiene yang kurang baik atau kurang sesuai
d. Mencegah masuknya bakteri, virus dan kuman yang dapat menyebabkan penyakit
e. Menciptakan keindahan
f. Meningkatkan rasa percaya diri pada seorang perempuan.

Jika seorang remaja putri melaksanakan menstrual hygiene yang baik dan benar pada saat setiap menstruasi datang maka akan terhindar dari kanker rahim atau sebagai perwujudan saran preventif terhadap suatu penyakit yang erat kaitannya dengan organ reproduksi wanita, lebih merasa nyaman ketika melakukan aktivitas sehari-hari, lebih merasa percaya diri, menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa malas lagi, tidak dijauhi teman-teman karena bau badan yang tidak sedap, dan lebih memahami kebenaran serta tidak mempercayai mitos-mitos yang beredar di masyarakat (Chinyama,2019).

6. Menstrual Hygiene Management

Menurut E. R. Mac Rae, T. Clasen, M. Dasmohapatra, and B. A. Caruso (2019), beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dan dikerjakan oleh remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya, yaitu:

a. Selama menstruasi berlangsung wajib menggunakan pembalut untuk mempermudah penyerapan darah yang keluar dari vagina. Bila tidak ada pembalut disarankan untuk menggunakan tampon yang berasal dari kain, namun harus dibersihkan karena akan dipakai lagi setelah kering yang berbeda karakteristiknya dengan pembalut yang memiliki cirikhas penggunaan hanya sekali pakai atau tidak bisa reuse atau dimanfaatkan kembali.
b. Pada saat menggunakan pembalut ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah pilih pembalut yang berbahan halus dan lembut agar tiak mudah timbul iritasi pada area genital. Pilih pembalut yang mampu menyerap dengan baik. Pembalut harus diganti pemakaiannya minimal dua kali sehari selama menstruasi atau minimal 3-4 jam dalam sehari. Jangan membiarkan pembalut tidak diganti

seharian sehingga lengket. Pembalut yang telah dipakai dibersihkan dengan benar sampai bersih dengan mencucinya dibawah air mengalir sampai tidak tersisa lagi darah dan kemudian dibungkus plastik/ kertas bekas baru setelah itu dibuang ke tempat sampah.

c. Secara rutin dan teratur mencatat siklus menstruasi setiap bulannya mulai dari awal sampai akhir dan melakukan pengecekan pada kondisi tubuh saat menstruasi untuk mendeteksi terdapat gangguan kesehatan saat menstruasi berlangsung atau tidak.
d. Mengatur jadwal tidur, karena istirahat yang cukup dapat meminimalisir timbulnya gejala PMS saat menstruasi berlangsung.
e. Dianjurkan untuk lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya zat besi dan susu berkalsium tinggi saat menstruasi berlangsung.
f. Melakukan aktifitas fisik ringan dan berolahraga secara teratur untuk membantu mengatasi permasalahan nyeri haid yang timbul saat menstruasi tiba.
g. Melakukan penggantian celana dalam 2-3 kali sehari, agar celana tidak lembab dan terhindar dari bakteri dan kuman yang masuk dalam organ genitalia.
h. Menjaga kebersihan vagina melalui tindakan membilas organ kewanitaan dengan air bersih yang mengalir dari arah depan ke belakang. Sebelum cebok diawali terlebih dahulu dengan mencuci kedua tangan terlebih dahulu, dan agar tidak melukai organ genetalia pastikan kuku tidak panjang.
i. Menjaga organ reproduksi supaya tidak lembab dengan mengeringkan area kewanitaan dengan tisu setelah cebok dan mengganti celana dalam secara berkala agar bakteri dan kuman tidak masuk kedalam vagina.
j. Memakai celana dalam tidak terlalu ketat dan utamakan dengan menggunakan bahan yang bersifat mudah menyerap keringat.
k. Mandi secara teratur dua kali sehari, minimal 1 kali sehari dengan air bersih lebih baik menggunakan air hangat agar peredaran darah menjadi lancar.
l. Membuang sampah pembalut dengan membungkusnya dengan menggunakan plastik gelap lalu baru dibuang ke tong sampah.

C. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni Indera penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa, dan

peraba. Tetapi Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2023).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang.Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (wawan & Dewi, 2023).

a. Tahu (*know*)

Diartikan akan suatu materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah memngingat kembali (recall) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang pernah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthetic*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru Dengan kata lain, sintetis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada

f. Evaluasi (*evaluation*).

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilain tersebut didasarkan oleh suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Batbual, 2021) ada 2 cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

1) Cara coba-salah (*trial and error*), memperoleh pengetahuan dari cara coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*".
2) Cara kekuasaan atau otoritas. Kebiasaan ini bisa diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.
3) Berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman adalah guru terbaik, mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan

b. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian, cara ini lebih praktis dan mudah dipahami dengan mengambil dari beberapa sumber kajian-kajian ilmiah.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor internal

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya berbagai hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan Menurut Nursalam dalam. Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu Nursalam dalam.

3) Umur

Menurut Nursalam dalam usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat ia dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock dalam semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya

b. Faktor eksternal

1) Sosial budaya

   Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan penerimaan informasi.

2) Lingkungan

   Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

D. Pengertian Remaja

Jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat Di Indonesia. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia.

Remaja adalah suatu masa kehidupan individu dimana terjadi ekplorasi psikologis untuk menentukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interprestasi perbandingan sosial.Remaja mempunyai sifat yang sangatlah unik, salah satu adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi.

Adapun beberapa isu sosial dan klinis yang berkaitan dengan remaja antara lain terdiri atas:

1. Perananan jenis kelamin;
2. Penyakit menular seksual (PMS);
3. Penggunaan KB pada usia remaja/ di luar nikah;
4. Kurangnya informasi dan konseling mengenai pendidikan seksual.
5. Kehamilan dini pada remaja/ di luar nikah.

Semua isu yang tertera diatas bisa memberikan dampak besar pada timbulnya tahapan penyakit seperti pada Human Papilloma Virus (HPV) dan kanker mulut rahim (kanker serviks). Banyak factor yang mempengaruhi kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi remaja. Factor-faktor tersebut meliputi:

1. Kepantasan hubungan seksual di kalangan remaja;
2. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan seksual:

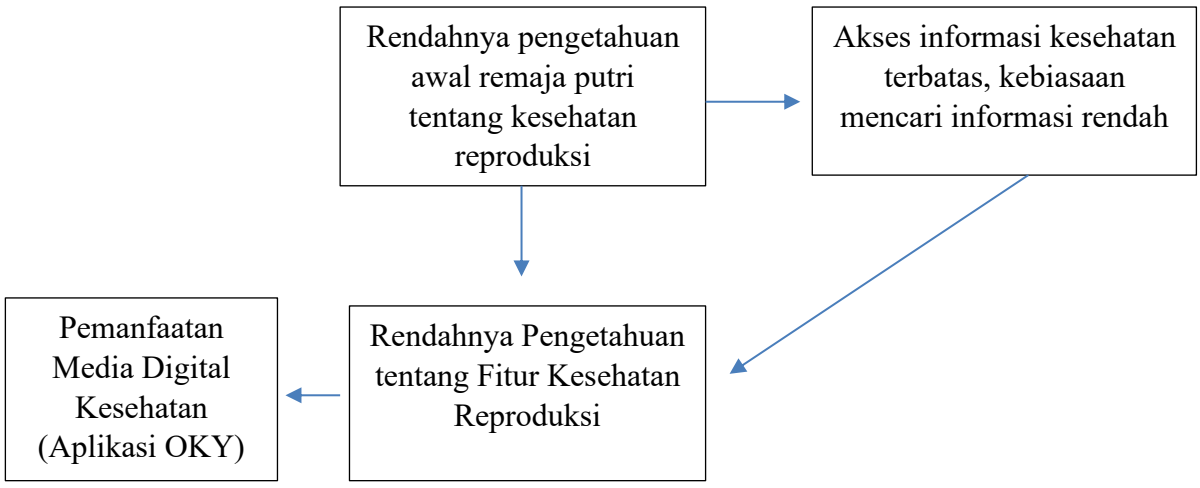
3. Bagaimana cara mengakses jasa serta informasi terkait kesehatan seksual dan kesehatan reproduktif,
4. Derajat tingkat perilaku yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan
5. Pengaruh masyarakat dan budaya yang menyimpang.
6. Bagaimana cara mengendalikan kesuburan secara efektif.

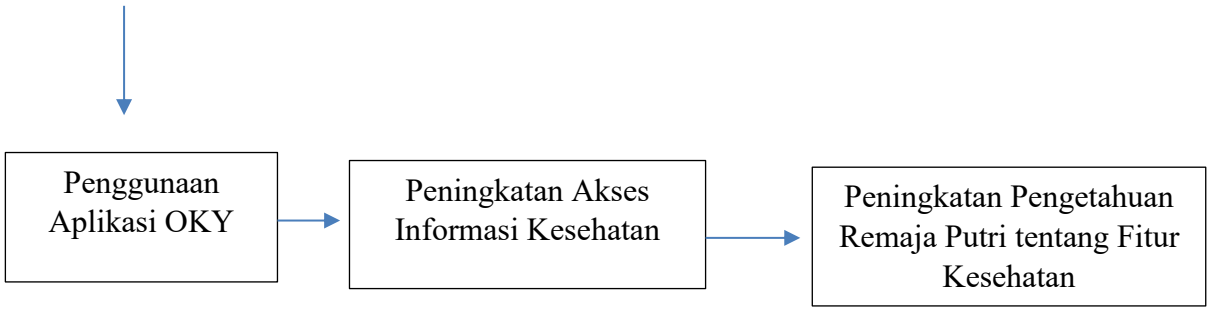
Secara etimiologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja (adolescence) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (youth) untuk usia antara 15 tahun sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut The Health Resources dan Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal (11-14 tahun): remaja menengah (15-17 tahun): dan remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalan terminology kaum muda (young people) Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun,
2. Secara fisik, remaja ditandai oleh cirri-ciri perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual:
3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi. sosial, dan moral, di antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan setiap kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.

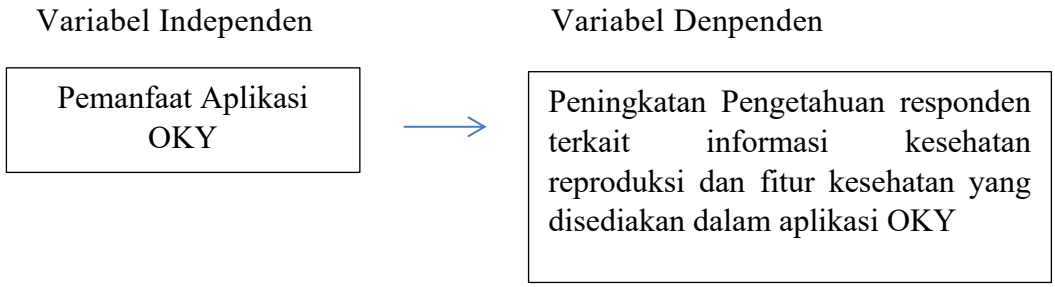
E. Kerangka Teori





Gambar 2.2 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi OKY dengan pengetahuan remaja putri tentang fitur kesehatan di SMK Swasta Mustafa Serdang Bedagai.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi OKY dengan pengetahuan remaja putri tentang fitur kesehatan di SMK Swasta Mustafa Serdang Bedagai.